

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENGEMBANGAN
BAKAT DAN MINAT SISWA JURUSAN PELAYARAN
SMK NEGERI 2BARRU**

Muhammad Passalowongi

Dosen STKIP Muhammadiyah Barru
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 2 Barru
E-mail: am.passalowongi@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh bimbingan kelompok dalam membantu pengembangan bakat dan minat siswa Jurusan Pelayaran di SMK Negeri 2 Barru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan teknik dokumentasi. Data terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian adalah (1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada Jurusan Pelayaran SMK Negeri 2 Barru berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil frekuensi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diperoleh, yaitu dari 48 orang siswa, 22 orang (45,83 %) mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah mereka berjalan dengan baik. (2) Pengembangan bakat dan minat siswa pada Jurusan Pelayaran di SMK Negeri 2 Barru berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil frekuensi pengembangan bakat dan minat siswa, yaitu dari 48 orang siswa, 24 orang (50 %) yang mengalami pengembangan bakat dan minat siswa pada kategori tinggi. (3) Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap pengembangan bakat dan minat siswa pada jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dilaksanakan untuk pengembangan bakat dan minat siswa.

Kata kunci: bakat, minat, bimbingan kelompok

Abstract

The problem of this study is how the influence of group guidance in helping the development of talents and interests of students in the shipping department of SMK Negeri 2 Barru. Data collection is done using observation, questionnaires, and documentation techniques. Data collected is analyzed using simple regression techniques. The results of the study are: (1) The implementation of group guidance services in shipping majors at SMK Negeri 2 Barru is in the good category. This can be seen from the results of the frequency of group guidance services obtained from 48 students, 22 people (45.83 %) said that the implementation of group guidance was good. (2) The development of the students' talent and interest in shipping department of SMK Negeri 2 Barru were in the high level. This can be seen from the results of the development of talents and interests of students obtained from 48 students, 24 people (50 %) who said that the development of talents and interests of students is high. This means that group guidance is effectively conducted to develop students' talents and interests.

Keywords: talent, interest, group guidance

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir. Lembaga Pendidikan merupakan institusi yang berfungsi untuk membimbing, mengarahkan, dan menuntun siswa kepada suatu proses berpikir logis, ilmiah dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang kompeten dalam bidang yang ditekuni.

Bimbingan dan konseling di era kemajuan dewasa ini semakin hari semakin dirasakan perlu keberadaannya di setiap sekolah, bahkan pada lembaga-lembaga sosial dan pemerintah. Hal ini didasarkan oleh kenyataan bahwa manusia tidak seorang pun yang tidak mengalami masalah dan menuntut pemecahan yang melibatkan orang lain.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, diharapkan para siswa dapat mencapaitujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Siswa diharapkan dapat belajar dan menguasai bahan pelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya, berbagai hal dapat menjadi kendala belajar yang menghambat tercapainya tujuan belajar. Banyak siswa yang tidak dapat mencapai tujuan belajar karena mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar dan kesulitan itu menjadi masalah bagi siswa sendiri, gurudan orangtua.

Kesulitan belajar yang biasa dialami siswa biasanya terjadi karena siswa tidak dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan untuk membantu siswa yang kesulitan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh bimbingan kelompok dalam membantu pengembangan bakat dan minat siswa pada jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Bimbingan Kelompok

Salah satu bimbingan yang sering dilakukan adalah bimbingan pribadi. Pada dunia kependidikan, selain bimbingan pribadi, bimbingan kelompok juga sering diberikan kepada peserta didik. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan di lingkungan pendidikan seperti sekolah kepada para peserta didik.

Beberapa pakar/ ahli telah memberikan definisi tentang bimbingan kelompok. Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu mengembangkankemampuan-kemampuan dan kesanggupan sepenuhnya sesuai ide-ide demokrasi. Bimbingan merupakan proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Dengan demikian, bimbingan berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Menurut Ahmadi (2004) dalam buku Psikologi Belajar, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (pesertadidik). Tujuan pemberian bimbingan adalah agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal berdasarkan potensi yang mereka miliki. Langkah-langkah dalam pengembangan diri adalah memahami diri, memahami lingkungan, dan mengatasi hambatan untuk dapat menentukan rencana yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Prayitno (2000) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja dewasa. Tujuan bimbingan kelompok adalah orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri mereka dan mandiri. Pengembangan dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan individu masing-masing. Sarana yang tersedia juga dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi (2003) yang mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah kelompok peserta didik, seperti adaptasi diri, dan usaha dalam menghadapi konflik dalam pergaulan.

Sementara itu, Thohari (2010) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Dalam penelitiannya, Nashruddin (2019) menemukan bahwa bimbingan kelompok dalam kegiatan pembelajaran siswa adalah suatu proses terus-menerus dalam hal membantu para siswa dalam kelompoknya untuk perkembangan kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi diri mereka dan bagi masyarakat. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa bimbingan dalam kelompok merupakan sebuah proses hubungan seorang pendidik dengan para peserta didik untuk meningkatkan pengertian dan kemampuan mereka dalam menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan belajar.

Dari berbagai pengertian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik atau para siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing, pendidik, atau guru konselor, melalui kegiatan kelompok yang bermanfaat untuk mengatasi berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh para peserta didik. Di samping itu, bimbingan yang diberikan dapat mengembangkan bakat dan minat para peserta didik.

Jenis dan Bentuk Bimbingan Kelompok

Beberapa jenis bentuk bimbingan kelompok antara lain: pelajaran bimbingan, ruang rumah (home room), karyawisata (field trip), diskusi kelompok (Group Discussion), organisasi murid, sosiodrama, papan bimbingan, upacara, dan ceramah dari nara sumber (Endif, 2009).

Prayitno and Amti (2009) membagi jenis bimbingan kelompok sebagai berikut:

- Kelompok Pertemuan
Kelompok pertemuan muncul dari kelompok T dalam usaha untuk memfokuskan diri pada pertumbuhan anggota kelompok secara individu, bukan kelompok itu sendiri. kelompok pertemuan ini, ditujukan pada orang-orang "berfungsi normal" yang menginginkan pertumbuhan, perubahan, dan perkembangan.
- Kelompok Tugas
Kelompok yang diberi tugas dari pemimpin kelompok kepada para anggota kelompok. pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas yang harus dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok. penelitian ini, mempergunakan layanan bimbingan kelompok dengan model kelompok tugas, dimana permasalahan yang dibahas telah ditentukan oleh pemimpin kelompok.
- Kelompok Psikoedukasi
Mengajarkan kepada peserta kelompok bagaimana menghadapi ancaman potensial, episode perkembangan hidup atau krisis hidup yang terjadi secara tiba-tiba. Jenis kelompok ini sering ditemukan di lingkungan pendidikan atau di lingkungan lain seperti lembaga kesehatan, lembaga layanan sosial.
- Kelompok Mini
Istilah ini mengacu pada kelompok konseling yang skalanya lebih kecil ketimbang lazimnya. Dalam kelompok konseling mini ini terdiri dari satu konselor dan maksimum empat klien. Karena jumlah partisipan yang lebih kecil, sejumlah keuntungan bisa diperoleh dari interaksi yang lebih intensif dan langsung.

Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Bakat merupakan suatu ukuran perbedaan individual yang berhubungan dengan hasil pembelajaran (Syah, 2000). Dengan demikian secara umum bakat kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2005) bahwa seseorang dikatakan siap belajar manakala ia memiliki latar belakang kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berbahasa, kemampuan berhitung, berpikir abstrak, kemampuan ruang, kemampuan berpikir mekanik, kecepatan, dan ketepatan klerikal.

Minat belajar pada setiap proses belajar mengajar yaitu minat siswa sangat diperlukan dalam belajar. Minat siswa yang kurang juga merupakan faktor penghambat dalam belajar. Siswa yang kurang berminat tentang mata pelajaran menimbulkan gairah belajarnya turun, konsentrasinya tidak ada akibatnya kegiatan tidak berfokus (Sandiman, 2006).

Setiap siswa memiliki kebutuhan, bakat, dan minat tertentu dan berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain. Siswa dapat memanfaatkan segala kemampuan dirinya dengan baik dan mampu mengembangkan bakat, dan minat mereka dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah kegiatan pengembangan diri ini sangat penting, sebab melalui

pengembangan diri, siswa dapat mengisi waktu senggangnya dengan kegiatan-kegiatan yang positif sebab pengembangan diri dapat menunjang pendidikan di sekolah (Sagala, 2010).

Minat dan bakat para peserta didik seharusnya dikembangkan sebab akan sangat berguna untuk masa depan atau karier mereka ke depannya (Maryati, 2010). Banyak orang yang sukses dikarenakan mengetahui minat dan bakatnya sejak dini. Bakat ini memang tidak diketahui dengan persis namun untuk potensinya bisa diketahui.

Mengapa bakat tidak bisa diketahui? Purwanto (2003) mengemukakan bahwa hal itu dikarenakan bakat merupakan aktivitas yang dilakukan secara teratur dan dinilai berdasarkan keahliannya. Misalnya saja anak dikatakan memiliki bakat menggambar ketika dia teratur melakukan kegiatan tersebut dan masyarakat menghargai hasil karyanya.

Salah satu metode untuk mengenali potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak atau peserta didik adalah dengan mengenali kebiasaan dan perilaku anak tersebut. Perilaku yang dilakukan kebanyakan atas dasar minat terlebih lagi jika perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang. Oleh sebab itu, para guru atau pendidik di sekolah dapat memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan oleh para siswa untuk mengetahui potensi, bakat, dan juga minat mereka (Surya, 2003).

Seorang siswa yang memiliki bakat umumnya lebih cepat menguasai bidang yang diminatinya dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki bakat pada bidang tersebut (Sukardi, 2000). Bakat harus diimbangi dengan minat, oleh sebab itu tugas guru dan orang tua adalah mendukung dan memotivasi anak untuk berminat terhadap bakat yang dimilikinya. Sebagai contoh, siswa yang memiliki bakat menari akan lebih menguasai berbagai macam seni gerak dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat menari.

Menurut Romlah (2001) cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui bakat dan minat siswa atau anak adalah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra yang dilakukan di sekolah menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Selain itu ada beberapa manfaat lainnya yang bisa didapatkan seperti memberikan bekal untuk mempersiapkan karier siswa dan memupuk rasa tanggung jawab pribadi atau sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Gede (2003) menemukan bahwa salah satu cara yang cukup akurat untuk mengetahui bakat dan minat yaitu melalui pemberian bimbingan kolaboratif khusus bakat dan minat. Melalui tes ini, siswa menjadi lebih mengetahui potensi dirinya, termasuk kelebihan dan kekurangan baik dari segi akademis maupun kepribadian. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui jurusan kuliah/ bidang pekerjaan yang tepat sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini untuk meminimalisasi anak tersebut salah memilih jurusan atau tidak betah dalam pekerjaan karena bidang yang dia tekuni memang tidak sesuai dengan bakat serta minatnya.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMKN 2 Barru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah keseluruhan penduduk (universum) untuk diselidiki, populasi sebagai sejumlah

penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Barru yang berjumlah 95 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil 50 persen dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel (50%)
1	X	26	13
2	XI	39	20
3	XII	30	15
Jumlah		95	48

Pengumpulan data menggunakan, Observasi, Angket dan dokumentasi. Angket adalah daftar pernyataan yang dibagikan kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian.

Analisis data penelitian dimaksudkan yaitu analisis statistik deskriptif, dimaksud untuk mengolah data yang berupa angka-angka dengan rumus sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_i X_i + E$$

Keterangan :

y : Perencanaan bakat dan minat siswa

X : Bimbingan kelompok

E : Koefisien error.

b : Konstanta regresi.

(Arikunto, 2002)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Barru yaitu Modus atau kecenderungan data yang sering muncul sebesar 19,00 dan standar deviasi yang menggambarkan variasi data responden diperoleh nilai sebesar 4,14578. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok berada pada kategori baik dengan demikian pelaksanaan bimbingan kelompok adalah baik. Modus atau kecenderungan data yang sering muncul sebesar 70,00 dan standar deviasi yang menggambarkan variasi data responden diperoleh nilai sebesar 13,55562.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pengembangan bakat dan minat siswa berada pada kategori tinggi, dengan demikian pengembangan bakat dan minat siswa adalah tinggi. Persamaan regresi tersebut mempunyai arti apabila terjadi peningkatan bimbingan kelompok 1 satuan akan meningkatkan pengembangan bakat dan minat siswa sebesar 3,208 dengan konstanta

7,755. Dengan demikian terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap pengembangan bakat dan minat siswa pada jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru. Hasil analisis korelasi data variabel bimbingan kelompok dalam membantu pengembangan bakat dan minat siswa pada jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru. Diperoleh sebesar 0,981, nilai ini berarti hubungan bimbingan kelompok dalam membantu pengembangan bakat dan minat siswa pada jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru berada pada kategori sangat tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil frekuensi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diperoleh dari 48 orang siswa, 22 orang atau 45,83 persen yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan baik.
2. Pengembangan bakat dan minat siswa pada jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil frekuensi pengembangan bakat dan minat siswa diperoleh dari 48 orang siswa, 24 orang atau 50 persen yang mengatakan bahwa pengembangan bakat dan minat siswa berada pada kategori tinggi.
3. Bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap pengembangan bakat dan minat siswa pada jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk dilaksanakan untuk pengembangan bakat dan minat siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2000). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endif. (2009). Metode Sociodrama dan Bermain Peranan. from <http://www.indiaonech.co.cel23Didaktik-dan-Metodik.html>
- Gede, S. (2003). *Model Bimbingan Kolaborasi Pembimbing dan Guru dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa dengan Pendekatan Multimodal (Studi Deskriptif Analitik pada SMU Negeri 1 Singaraja)*. Disertasi. Program Pascasarjana UPI. Bandung.
- Hadi, S. (2001). *Statistik 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Maryati. (2010). *Tanya Jawab tentang pengembangan diri di sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Mortensen, G. D., & Schmuller, A. M. (1964). *Guidance in Today's School*. New York: John Wiley & Sons.
- Nashruddin, N. (2019). TEKNIK BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DALAM BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA NON-JURUSAN BAHASA INGGRIS. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(1), 184-190.

- Prayitno. (2000). *Pengawasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. N. (2003). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya CU.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Depdikbud Ditjendikti.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sandiman. (2006). *Interaksi dan Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Subroto, S. (2000). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sukardi, D. K. (2000). *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (2003). *Bimbingan dan Penyuluhan, Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Surya, M. (2003). *Kesehatan Mental*. Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Thohari. (2010). *Primary Education Studi Program Pedagogic*. Paper presented at the International Seminar Proceeding on Practice Pedagogic in Global Education Perspective, Jakarta.